

Nama :Inaya Salwa Iasya

Npm :2413031036

Kelas :2024B

1. Bandingkan pendekatan tradisional penilaian fair value dengan pendekatan berbasis AI dari perspektif teori akuntansi.

Jawaban :

Dari sudut pandang teori akuntansi, cara tradisional dalam menilai nilai wajar menekankan penggunaan penilaian profesional, asumsi yang dapat diverifikasi, serta metode yang diterima dalam hierarki nilai wajar, seperti pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya. Dalam konteks teori normatif, pendekatan ini dianggap lebih sesuai dengan prinsip keandalan dan dapat diverifikasi karena proses evaluasi dapat dijelaskan, dicatat, dan diaudit. Sementara itu, dari perspektif teori akuntansi positif, metode konvensional juga mencerminkan tingkah laku manajemen dan akuntan dalam menanggapi insentif dan kendala regulasi.

Di sisi lain, pendekatan yang didukung AI memberikan efisiensi, kecepatan, serta kemungkinan peningkatan relevansi informasi dengan menggunakan data pasar secara real-time. Akan tetapi, karakteristik black box pada AI menimbulkan tantangan bagi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan verifikasi. Dari sudut pandang teori akuntansi, penerapan AI dapat meningkatkan relevansi namun berisiko mengurangi keterpahaman dan keandalan, sehingga memerlukan pengawasan serta pengungkapan lebih lanjut.

2. Identifikasi dan analisis implikasi epistemologis (sumber dan validitas pengetahuan akuntansi) dari penggunaan AI dalam penentuan fair value.

Jawaban :

Penerapan AI dalam menetapkan nilai wajar memiliki dampak epistemologis yang penting pada asal dan keabsahan pengetahuan akuntansi. Secara tradisional, pengetahuan akuntansi berasal dari gabungan data masa lalu, asumsi pasar, dan penilaian profesional akuntan yang dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan. Dengan AI, sumber pengetahuan berpindah ke model algoritma yang mengolah big data dan pola statistik yang sering kali tidak sepenuhnya dipahami oleh penggunanya. Hal ini menimbulkan tantangan terhadap keabsahan pengetahuan, karena hasil penilaian

bisa akurat secara prediktif tetapi sulit untuk diverifikasi secara konseptual. Di samping itu, karakteristik black box AI mengurangi pemahaman dan alasan rasional untuk nilai wajar yang dihasilkan. Dari perspektif epistemologi akuntansi, kebenaran akuntansi tidak hanya ditentukan oleh penalaran normatif dan bukti pasar yang jelas, tetapi juga oleh keakuratan model dan mutu data. Karena itu, penerapan AI memerlukan penafsiran ulang mengenai konsep keandalan, verifikasi, dan otoritas pengetahuan dalam akuntansi kontemporer.

3. Usulkan strategi akuntabilitas dan pelaporan yang dapat memastikan bahwa pendekatan AI tetap sesuai dengan standar akuntansi internasional (IFRS 13).

Jawaban :

Agar pendekatan berbasis AI tetap selaras dengan IFRS 13 (Pengukuran Nilai Wajar), perusahaan perlu mengadopsi strategi akuntabilitas dan pelaporan yang kokoh. AI harus ditempatkan sebagai alat bantu (sistem pendukung keputusan), bukan sebagai pengganti penilaian profesional. Output dari penilaian AI harus diperiksa dan disetujui oleh akuntan atau penilai independen yang memiliki tanggung jawab profesional. Kedua, perusahaan harus memastikan bahwa input dan output AI sesuai dengan hierarki nilai wajar IFRS 13, memprioritaskan data pasar yang dapat diamati (Level 1 dan 2), serta memberikan penjelasan yang cukup ketika menggunakan input yang tidak terobservasi (Level 3).

Selanjutnya, transparansi model perlu ditingkatkan melalui dokumentasi algoritma, asumsi penting, sumber data, dan pengujian sensitivitas, agar hasil evaluasi dapat diaudit dan direplikasi secara konseptual. Perusahaan juga harus memperbaiki pengungkapan dalam catatan laporannya, mencakup peran AI, keterbatasan model, serta risiko dalam estimasi. Akhirnya, partisipasi auditor, ahli penilaian, dan pengawasan internal TI yang ketat sangat penting untuk memastikan kepatuhan, keandalan, dan akuntabilitas dalam pelaporan.